

KOMPETENSI PUSTAKAWAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Oleh: **Yusnimar**

Abstract

This study discusses the competencies of librarians at State Islamic University (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta in facing the ASEAN Economic Community (AEC). The purpose of the research is to analyze the competencies of librarians at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta and their readiness to face the competitiveness in the AEC era. This study uses questionnaires for data collection supported by observation and interviews. Descriptive analysis is employed for data analysis. The finding of the research shown that the librarian of the State Islamic University (UIN) Syarif Hidayatullah have fulfilled the required competencies but have not been ready to compete in the AEC era so that they need to strengthen their competencies.

Keywords: *academic librarian, librarian competency, the asean economic community (AEC)*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kompetensi pustakawan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan kesiapannya dalam menghadapi persaingan tenaga kerja di era MEA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket atau kuesioner dalam menganalisa hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah memiliki kompetensi, namun belum siap dalam menghadapi MEA sehingga masih perlu peningkatan kompetensi baik profesional maupun kompetensi lainnya.

Kata kunci: *pustakawan akademik, kompetensi pustakawan, masyarakat ekonomi asean (MEA)*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah didepan mata, dimana negara ASEAN akan membentuk sebuah pasar tunggal di negara Asia Tenggara pada akhir 2015 nanti, artinya seluruh negara di ASEAN akan terintegrasi antara satu Negara dengan Negarayang lainnya. MEA akan menjadikan daya saing ASEAN meningkat dan mampu menyaingi negara lain di Asia, sehingga dapat menarik investasi asing masuk kenegara ASEAN. Dalam rangka mensejahterakan rakyat sangat diperlukan

investasi asing ini, karena dapat menambah lapangan kerja, dimana dengan bertambahnya lapangan kerja, sudah dipastikan akan mengurangi pengangguran sehingga rakyat menjadi makmur dan sejahtera. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia terutama pada tenaga profesional, karena MEA tidak hanya bergerak dalam perdagangan, namun juga tenaga kerja profesional termasuk didalamnya tenaga pustakawan. Kedatangan MEA diperkirakan nanti akan menjadikan

satu negara akan mudah menjual barang dan jasa ke negara-negara lain diseluruh Asia Tenggara, sehingga akan terjadi persaingan semakin ketat. Barang siapa mampu bersaing akan diberdayakan, dan barang siapa tidak mampu bersaing akan tersingkirkan. Oleh karena itu MEA dapat menjadi ancaman bagi yang tidak memiliki kompetensi, dan dapat menguntungkan bagi yang memiliki kompetensi. Untuk memenangkan kompetisi tersebut tentunya pustakawan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu termasuk tersedianya pustakawan yang berkualitas dan inovatif agar tidak ter-eliminasi dari persaingan global. Dalam hal ini, pustakawan harus mampu meningkatkan kompetensinya. Perpustakaan bisa maju, bila ditunjang dengan pustakawan-pustakawan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Seiring dengan perkembangan globalisasi informasi, dan ilmu pengetahuan semakin meningkat, pustakawan tidak boleh ketinggalan. Dengan meningkatkan kompetensi, pustakawan tidak akan khawatir dan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam menyambut MEA nanti.

Perkembangan globalisasi informasi ini membawa banyak dampak, salah satunya mengenai nasib pustakawan. Perkembangan Teknologi Informasi semakin meningkat, pustakawan sebagai tenaga profesional yang bergerak di bidang informasi harus mampu merubah nasibnya dengan meningkatkan kemampuannya dalam berbagai bidang ilmu pengetahaun.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Perpustakaan adalah jantungnya perguruan tinggi, berarti perpustakaan merupakan hal yang sangat penting keberadaannya pada suatu perguruan tinggi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta adalah salah satu perguruan tinggi yang terkemuka, dan untuk mewujudkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Bertaraf Internasional sudah selayaknya meningkatkan kualitas pegawainya termasuk pustakawan, karena pustakawan mempunyai peranan penting dalam dunia perpustakaan dan sekaligus merupakan penentu maju dan mundurnya sebuah perpustakaan.

Pustakawan yang memiliki kompetensi akan meningkatkan kualitas perpustakaan, sebaliknya pustakawan yang tidak memiliki kompetensi akan menjadikan perpustakaan tidak berkualitas. Pustakawan dituntut untuk mampu mempersiapkan dirinya dalam mengantisipasi persaingan dan tantangan-tantangan yang harus dihadapi setelah kedatangan MEA nanti.

Pada saat ini yang sangat mendesak adalah kesiapan pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menghadapi MEA. Karena MEA akan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berkompetisi dan bekerjasama demi memenuhi kebutuhan, dimana pustakawan dan kemampuannya berinteraksi dengan lingkungannya menjadi faktor yang amat penting. Dengan demikian, apa yang harus dilakukan oleh pustakawan, khususnya pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di era MEA? Mau tidak mau pustakawan harus mengembangkan kiprah kepustakawannya dengan keilmuan pustakawan, praktek kepustakawanan, aplikasi teknologi, profesionalisme pustakawan, dan organisasi profesi.

Permasalahan yang ada sekarang sejauh mana MEA dapat mempengaruhi kompetensi pustakawana di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sejauh mana mereka siap menghadapi kedatangan MEA, kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan, sehingga mampu bersaing dengan pustakawan lainnya se Asia Tenggara, dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam rangka menghadapi MEA tersebut. Kemudian apakah pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah memiliki sertifikasi kompetensi, untuk menyambut kedatangan MEA yang akan datang nanti, karena meningkatkan daya saing tenaga kerja harus segera dilakukan dengan meningkatkan kemampuan, jika tidak mau dikalahkan.

Menjelang kedatangan MEA, Pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, harus mempersiapkan diri sehinggampu bersaing disamping dengan cara meningkatkan kompetensi atau kemampuannya dengan memiliki pengetahuan yang cukup pustakawan juga harus mempunyai keterampilan dan sikap, oleh karena itu dalam hal ini

pustakawan perlu meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang harus dimilikinya. Dengan memiliki ketiga komponen tersebut, pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah siap berkompetisi di era MEA nanti. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 35 ayat 1 bahwa pustakawan harus memiliki sertifikat kompetensi, kemudian pasal 35 ayat 2 berbunyi, sertifikat kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 menjadi dasar pertimbangan untuk peningkatan karier pustakawan, selanjutnya pasal 35 ayat 3 menyebutkan bahwa sertifikat kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diberikan oleh lembaga sertifikasi. Maka dari itu, setiap pustakawan harus memiliki sertifikat kompetensi yang diberikan oleh lembaga sertifikasi, sehingga mampu untuk meningkatkan karier pustakawan disisi lain juga memiliki kualifikasi dan kompetensi agar mampu berkompetisi di era MEA nanti.

Menurut pengetahuan penulis, pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta hanya 5 orang yang baru memiliki sertifikasi kompetensi. Dengan memiliki sertifikat kompetensi, pustakawan akan mampu berkompetisi menghadapi MEA. Tidak kalah penting juga mampu meningkatkan kerjasama dengan sesama pustakawan baik nasional maupun internasional, sehingga tidak dapat tersaingi oleh pustakawan lainnya. Pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai pelayan jasa informasi bagi civitas akademika harus berani menghadapi berbagai macam tantangan karena kebutuhan masyarakat kampus akan informasi sangat beragam, maka diperlukan pustakawan yang berkualitas yang mampu bersaing, terutama dalam menghadapi MEA.

3. Pembatasan Masalah Penelitian

Untuk tidak terjadi perluasan masalah maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah hanya sebatas sejauh mana kemampuan pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta siap menghadapi MEA.

4. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang timbul tersebut diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap MEA?
2. Bagaimana kompetensi pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menghadapi MEA?

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pemahaman pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap MEA.
2. Untuk menganalisa kompetensi pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menghadapi MEA.

6. Kegunaan (Manfaat) Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai hal:

1. Meningkatkan kemampuan pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .
2. Meningkatnya kemampuan pustakawan, akan meningkatkan kualitas perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Sebagai salah satu kajian untuk meningkatkan kinerja pustakawan dalam melaksanakan tugasnya.

B. KAJIAN TEORI DAN PENGJUAN HIPOTESIS

1. Deskripsi Teoritik

a. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi mempunyai peranan penting keberadaannya dalam mendukung seluruh kegiatan Civitas akademika di Perguruan Tinggi tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit operasional yang mengelola seluruh masalah perpustakaan di perguruan tinggi. Sulistyio Basuki dalam bukunya mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat

pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, yang tujuan utamanya adalah membantu perguruan tinggi bersangkutan untuk mencapai tujuannya. Soeatminah mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit pelaksana teknis di dalam suatu perguruan tinggi, bertugas sebagai penunjang untuk menyelenggarakan perguruan tinggi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi yang bertugas membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Terlihat dari penjelasan di atas bahwa perpustakaan merupakan hal yang penting keberadaannya disuatu Perguruan Tinggi, maka harus ditingkatkan kualitasnya. Salah satu adalah dengan membina pustakawannya.

b. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berasal dari kata kompeten cakap (mengetahui). Bisa diartikan kemampuan, artinya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menuju kesuksesan pada umumnya dalam dunia kerja. Untuk lebih jelasnya kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

c. Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang mempunyai keahlian dalam bidang perpustakaan. Dalam Undang-undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan memberi batasan bahwa pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 tentang

pelaksanaan undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan dan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

d. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi pustakawan adalah kemampuan yang dimiliki oleh pustakawan dalam menjalankan tugasnya di perpustakaan. Dengan demikian pustakawan harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, kemudian juga sikap kerja. Dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia menyatakan bahwa kompetensi pustakawan adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dapat terobservasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 31 bahwa Standar Tenaga Perpustakaan memuat kriteria minimal mengenai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi. Kemudian Peraturan Pemerintah yang sama di atas, pasal 32 ayat 4 bahwa pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, tenaga ahli dalam bidang perpustakaan, dan kepala perpustakaan memiliki tugas pokok, kualifikasi, dan/atau kompetensi. Penjelasan dari Peraturan Pemerintah di atas dapat diartikan bahwa seorang pustakawan harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi dalam menjalankan tugasnya di perpustakaan

Kompetensi pustakawan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap tersebut dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2012 tentang Penetapan Rancangan SKKNI Sektor Jasa Kemasyarakatan,

Sosial Budaya, Hiburan dan Perorang Bidang Perpustakaan menjadi SKKNI dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: Kelompok unit kompetensi umum, kelompok unit kompetensi inti, dan kelompok unit kompetensi khusus. .

Ketiga kelompok kompetensi tersebut sangat dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas di perpustakaan. Kemudian juga menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa ciri-ciri kompetensi pustakawan ada dua yaitu kompetensi profesional dan personal. Kompetensi profesional mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja. Sedangkan kompetensi personal mencakup aspek kepribadian dan interaksi social. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kompetensi profesional pustakawan adalah pengetahuan pustakawan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang teknologi dan informasi, manajemen, maupun dalam bidang penelitian yang digunakan untuk pelayanan di perpustakaan baik pelayanan teknis maupun layanan pemakai. Selanjutnya kompetensi individu pustakawan adalah keterampilan dan sikap yang dimiliki pustakawan agar mampu bekerja dalam bidang perpustakaan.

e. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

MEA singkatan dari Masyarakat Ekonomi Asean merupakan langkah lebih maju dan komprehensif dari kesepakatan perdagangan bebas. Untuk mewujudkan MEA pada akhir tahun 2015, seluruh negara Asean harus melakukan liberalisasi perdagangan barang, jasa, inventasi, tenaga kerja terampil secara bebas dan arus modal yang lebih bebas, sebagaimana digariskan dalam MEA *Blueprint* (Departemen Perdagangan: 25). MEA *Blueprint* merupakan pedoman bagi Negara-negara anggota Asean untuk terwujudnya MEA.

f. Sejarah Terbentuknya MEA

Gagasan terbentuknya integrasi ASEAN dimulainya pada tahun 1997. Dimana pada saat itu, ASEAN merencanakan suatu gagasan pembentukan integrasi di wilayah ASEAN atau komunitas masyarakat ASEAN melalui ASEAN Vision 2020 ketika berlansungnya ASEAN Second Informal Summit di Kuala Lumpur. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk roadmap jangka panjang yang bernama Hanoi Plan of action yang disepakati pada tahun 1998. Kemudian melalui deklarasi Bali Concord II pada tahun 2003 di Bali, Komunitas ASEAN 2020 diimplementasikan melalui 3 pilar yaitu ASEAN Security Community, ASEAN Economic Community, dan ASEAN Socio-Cultural Community. Namun pada saat ASEAN Summit ke 12 pada tahun 2007, dalam Cebu Declaration, ASEAN memutuskan untuk mempercepat pembentukan integrasi kawasan ASEAN menjadi 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) datang untuk menggantikan ASEAN Free Trade Area (AFTA) yang sudah ada sejak tahun 2003. AFTA disahkan pada saat ASEAN Summit ke IV di Singapura pada bulan Januari 1992 bersama penandatanganan Deklarasi Singapura dan Perjanjian untuk Meningkatkan Kerjasama Ekonomi ASEAN (Singapore Declaration and Agreement for Enhancing ASEAN Economic Cooperation). Kehadiran AFTA juga telah membuka jalan liberalisasi dengan Negara-negara di luar anggota ASEAN melalui pembentukan ASEAN Bilateral FTA dengan beberapa Negara mitra seperti China, Jepang, Korea Selatan, Australia New Zealand, dan India

2. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mencapai Tujuan penelitian yang disebutkan diatas, hal yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan Kajian Pustaka (literature Review), Kajian Pustaka yang dilakukan meliputi hasil penelitian yang relevan yang telah ada sebelumnya yang sudah barang tentu membahas mengenai kata kunci penelitian, dalam hal ini adalah Kompetensi

Pustakawan, Pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Penulis tidak menemukan penelitian sebelumnya yang sama persis, namun ada beberapa kajian pustaka yang mendekati, tapi bukan hasil penelitian. Adapun Kajian Pustaka tersebut yang berhasil penulis kumpulkan sebagai dasar penentuan Variabel dalam penelitian kali ini adalah:

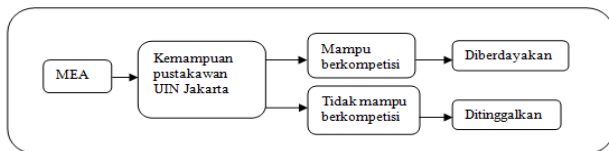
Strategi Pustakawan Indonesia dalam Menghadapi AEC (ASEAN Economic Community).

Peneliti : Nita Adiyati (Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Semester 7C Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2015.

Artikel ini membahas mengenai bagaimana strategi yang dilakukan oleh pustakawan khususnya di Indonesia dalam menghadapi AEC atau MEA 2015. Dalam kajian pustaka ini, jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama membahas tentang pustakawan menyambut MEA, namun judul berbeda. Artikel ini membahas tentang pustakawan Indonesia sedangkan penulis membahas khusus pustakawan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Kerangka Konseptual

Bagan 2.3. Kerangka Konseptual



Bagan diatas terlihat bagaimana kehadiran MEA dapat mempengaruhi kemampuan pustakawan. Ketika seorang pustakawan mempunyai kemampuan untuk berkompetisi akan dapat diberdayakan, dan sebaliknya jika seorang pustakawan tidak mempunyai kemampuan berkompetisi maka akan ditinggalkan. Maka dari itu, dalam penelitian ini perlu dicari tahu bagaimana kemampuan pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menghadapi MEA, sehingga mampu berkompetisi dengan Negara lain di Asia Tenggara.

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Metodologi Penelitian yang digunakan, maka peneliti mencoba melakukan Hipotesa atau Argumen yang akan diuji kebenarannya dimana nantinya hasil penelitian akan menerima atau menolak Hipotesis tersebut.

Adapun Hipotesis saat ini adalah:

- H1: Kurangnya pemahaman pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap MEA.
- H2: Kurangnya kompetensi pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menghadapi MEA.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

b. Waktu Penelitian

Tabel 3.1.

No	Kegiatan	Bulan Ke-												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pengajuan Proposal mulai 6 Maret s.d 10 April 2015													
2	Seleksi proposal (terdiri dari seleksi administrasi dan review proposal) 13 - 27 April 2015													
3	Pengumuman hasil seleksi pada 30 April 2015													
4	Presentasi penelitian tanggal 4 - 6 Mei 2015													
5	Penandatanganan SPK akan dilaksanakan pada tanggal 11 - 12 Mei 2015													
6	Pencairan dana dilaksanakan 2 tahap Juni dan November 2015													
7	Pelaksanaan penelitian dimulai Mei - Nopember 2015													
8	Diskusi dan konsultasi diselenggarakan selama masa penelitian berlangsung mulai Mei - Nopember 2015													
9	Artikel ilmiah beserta laporan proses penelitian dan laporan keuangan diserahkan ke Puslitpen paling lambat tanggal 16 Nopember 2015 (paling akhir)													

2. Metode Penelitian

Untuk mempelancar proses penelitian, maka diperlukan data penunjang Penelitian dimana diangkat dari sebuah fakta atau

pendapat yang didasarkan pada sebuah kebenaran (*realita*). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan Penelitian ini maka akan digunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Tipe penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana kemampuan pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menghadapi MEA Penelitian adalah penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan uantitatif yaitu penelitian dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian dibatasi dengan pembagian kuesioner kepada para pustakawan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

c. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari responden yang ditemui langsung di lapangan (lokasi penelitian) yaitu para pustakawan di lingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari kepustakaan, yang terdiri dari buku-buku, literatur, dokumen, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini kurang dari 30 orang maka teknik penentuan sampel adalah teknik *sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering

digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel kurang dari 30 orang. Ida Bagoes dan Kasto dalam buku Metode Penelitian Survei (editor Masri Singarimbun dan Sofian Effendi) menyatakan bahwa, agar dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga, maka seorang peneliti harus dapat memperkirakan besarnya sampel yang diambil sehingga presesinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan berikut:

a. Penelitian kepustakaan.

Penelitian kepustakaan adalah suatu kajian atas bahan-bahan tertulis atau literatur-literatur yang memuat tentang pendidikan perpustakaan atau yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah sebagai landasan teori untuk membahas tentang kemampuan pustakawan dalam menyambut kedatangan MEA.

b. Penelitian lapangan.

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh data langsung mengenai subyek penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dari responden melalui beberapa pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan terbuka, tertutup dan pertanyaan kombinasi antara terbuka dan tertutup serta pertanyaan semi terbuka. Dengan pertanyaan tersebut maka responden dapat memberikan jawaban yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan tipe penelitian deskriptif yang digunakan penulis, yaitu untuk menggali sebanyak mungkin Sejauh mana kompetensi pustakawan siap menghadapi MEA.

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kombinasi antara tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup, dimana responden disuruh memilih jawaban yang telah disediakan. Kuesioner terbuka, responden disuruh menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

5. Teknik Analisis Data

a. Pengolahan Penyajian Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hasil analisa data merupakan pengungkapan hasil survei yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif untuk menghitung prosentase hasil penelitian. Data penelitian yang sudah diolah dituangkan dalam bentuk total.

Langkah selanjutnya data akan dikelompokkan dari data yang diperoleh melalui jawaban responden. Analisa data, dimulai dari analisa data kelompok demi kelompok, setiap analisa data diikuti dengan pengambilan kesimpulan sementara yang merupakan hasil perbandingan anatara data yang diperoleh dengan prosentasenya. Selanjutnya diikuti dengan analisa data secara keseluruhan. Perhitungan perumusan data digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of case (Jumlah frekuensi /Individu).

Untuk penilaian hasil data yang didapat maka dipakai parameter dalam penafsiran nilai persentase tersebut, adalah :

0 %	=	Tidak ada satupun
1 % - 25 %	=	Sebagian kecil
26 % - 49 %	=	Hampir setengahnya
50 %	=	Setengahnya

51 % - 75 %	=	Sebagian besar
76 % - 99 %	=	Hampir Seluruhnya
100 %	=	Seluruhnya

6. Penyajian Data

Data yang sudah diolah akan disajikan sebagai berikut:

- 1) Menyusun jawaban dalam tabel berisi jumlah, persentase dan nilai rata-rata dari setiap jawaban
- 2) Menyusun jawaban dalam bentuk tabel berisi jumlah, persentase dan nilai rata-rata untuk setiap kelompok pertanyaan
- 3) Menyusun skor akhir dari seluruh jawaban responden dalam bentuk tabel untuk mengetahui nilai akhir masing-masing responden.

Agar dapat mengetahui kesimpulan dari penelitian ini maka jawaban responden akan dianalisis dengan menggunakan cara analisis berdasarkan persentase jawaban; jawaban responden akan digolongkan ke dalam dua kutub, yaitu kutub positif atau negative, dengan ketentuan sebagai berikut: a) positif apabila persentase jawaban setuju, lebih besar dari jawaban tidak setuju; b) negatif apabila persentase jawaban tidak setuju dari responden lebih besar dari jawaban setuju.

7. Hipotesis Statistik

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling Jenuh* (sampling sensus) dimana seluruh populasi digunakan, dengan demikian penulis tidak menggunakan hipotesis statistik. Karena Ivan Prasetya dalam artikelnya menyebutkan bahwa hipotesis statistik tidak wajib digunakan jika kita mengambil sampel dari populasi (sensus).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB ini penulis menyajikan dan menguraikan hasil penelitian serta pembahasan mengenai kompetensi pustakawan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN) dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hasil penelitian disajikan dalam

bentuk tabel berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan input data penelitian ini penulis menggunakan metode kuisisioner yakni salah satu cara dalam pengumpulan data dengan jalan menggunakan daftar pernyataan dan pertanyaan yang diajukan untuk dijawab secara tertulis oleh responden, dimana responden diharapkan dapat menilai dirinya sendiri, mengenai kompetensi dalam dalam menjalankan tugas di perpustakaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk melakukan pengukuran terhadap gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif yaitu metode yang tujuannya untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya. Sebagaimana telah diungkapkan di bab 3 bahwa populasi dalam penelitian ini kurang dari 30 orang maka teknik penentuan sampel adalah teknik *sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel kurang dari 30 orang.

2. Pengolahan Data

Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk penyederhanaan dalam penyajian data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk yang tersusun dengan baik serta rapi. Adapun analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari seluruh kegiatan penelitian, sebab pada bagian inilah diungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengungkapan hasil penelitian yang digali dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden.

Data penelitian yang sudah diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel, hasil jawaban dari responden kemudian dihitung

persentasenya. Setiap analisis data disertai dengan pengambilan kesimpulan sementara yang merupakan hasil perbandingan antara data yang diperoleh dengan persentasenya. Perhitungan perumusan data digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = f / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (Jumlah frekuensi / Individu)

Untuk penilaian hasil data yang didapat maka dipakai parameter dalam penafsiran nilai persentase tersebut, adalah :

- 0 % = Sama sekali tidak memiliki kompetensi
- 1 % - 25 % = Sebagian kecil saja yang memiliki kompetensi
- 26%-49 % = Hampir setengahnya memiliki kompetensi
- 50% = Setengahnya memiliki kompetensi
- 51% -75% = Sebagian besar memiliki kompetensi
- 76%-99 % = Hampir Seluruhnya memiliki kompetensi
- 100 % = Seluruhnya memiliki kompetensi

Adapun lembaran kuesioner disebarakan kepada semua pustakawan yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 27 eksemplar, karena jumlah populasi sedikit, semua kuesioner dapat kembali seluruhnya. maka penulis yakin bahwa penemuan dan kesimpulan yang diperoleh adalah sah (*valid*).

3. Deskripsi Data

Penelitian ini mengukur kompeensi pustakawan yang terdapat pada UIN Syarif Hidayatulaah Jakarta. Kompetensi tersebut diukur berdasarkan standar nasional dan internasional.

Penelitian ini dilakukan terhadap pustakawan UIN antara tanggal 23 - 25 September 2015 dan 1 - 16 Oktober 2015. Sebanyak 27 pustakawan UIN menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu terdapat 12 orang (40,74%) sampel yang baru bekerja sebagai pustakawan UIN selama kurang dari 5 tahun, terdapat 2 orang (11,11%) sampel yang baru bekerja sebagai pustakawan UIN selama antara 6 - 10 tahun, terdapat 6 orang (22,22%) sampel yang bekerja sebagai pustakawan UIN selama antara 11 - 15 tahun, terdapat 2 orang

(7,41%) sampel yang sudah bekerja sebagai pustakawan UIN selama antara 16 – 20 tahun, dan terdapat 5 orang (18,52%) sampel yang sudah bekerja sebagai pustakawan UIN selama lebih dari 20 tahun. Jangka waktu bekerja atau pengalaman bekerja dapat menunjukkan besar kecilnya kompetensi seorang pustakawan. Seseorang yang sudah lama bekerja sangat memungkinkan mempunyai kompetensi lebih dibandingkan dengan orang yang baru beberapa tahun bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11-15, 16-20, dan 20 tahun keatas dianggap sudah mempunyai kompetensi dalam bidang perpustakaan, namun demikian pustakawan untuk menambah pengetahuan tetap harus menambah pendidikannya baik formal maupun non formal. Dengan demikian dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pustakawan UIN Jakarta terdapat hanya 48,15% (hampir setengahnya yang memiliki kompetensi).

Disisi lain, sebagaimana dijelaskan diatas pendidikan tak kalah penting untuk menambah kompetensi pustakawan. Karena akan lebih baik hasilnya setiap kompetensi yang di miliki diiringi dengan suatu teori. Teori hanya bisa didapatkan melalui jenjang pendidikan. Salah satu syarat seseorang disebut profesional dia harus memiliki pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan resmi baik swasta maupun pemerintah pada strata pendidikan minimal diploma (D3). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan BAB IV Bagian ke 5 Pasal 33 Ayat 1, pustakawan memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma II (D-II). Hasil penelitian menunjukkan pustakawan yang memiliki pendidikan SLTA 3 orang (11,11%), yang memiliki pendidikan D3 1 orang (3,70%), yang memiliki pendidikan S1 15 orang (55,56%), dan yang memiliki pendidikan S2 8 orang (29,63%). Dengan demikian pustakawan UIN Jakarta yang memiliki kompetensi D3, S1, S2, jumlah seluruhnya sebanyak 24 orang (88,89%) yaitu hampir seluruhnya memiliki kompetensi.

Tidak kalah penting, jenjang jabatan juga sangat mempengaruhi tingkat kompetensi pustakawan, makin tinggi jabatan fungsional

seorang pustakawan, semakin tinggi pula tingkat kompetensi pustakawan tersebut. Jenjang jabatan pustakawan ada dua tingkat yaitu tingkat ahli dan tingkat terampil. Tingkat terampil terdiri pustakawan pelaksana terdapat 2 orang (7,41%), pustakawan pelaksana lanjutan terdapat 2 orang (7,41%), Pustakawan penyelia 1 orang (1,70%). Kemudian tingkat ahli terdiri dari pustakawan pertama 9 orang (33,33%), pustakawan muda 6 orang (22,22%), pustakawan madya 6 orang (22,22%), pustakawan utama 1 orang (1,70%). Penjelasan diatas adalah pustakawan yang ada di UIN Jakarta, dilihat dari segi jenjang jabatan. Dianggap yang mempunyai kompetensi lebih adalah pustakawan tingkat ahli, setelah dijumlah terdapat 22 orang (81,48%) yaitu hampir seluruhnya memiliki kompetensi.

Latarbelakang pendidikannya yaitu pustakawan atau non pustakawan, yang dianggap memiliki kompetensi lebih dibidang perpustakaan adalah pustakawan yang mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan. Hasil analisa terdapat 20 orang (74,07%) pustakawan UIN Jakarta yang memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan, yaitu sebagian besar memiliki kompetensi.

Jabatan sekarang perlu dianalisa, karena apabila seorang pustakawan mempunyai jabatan berarti pustakawan tersebut sudah mempunyai skill dalam memimpin. Hasil analisa pustakawan yang sedang menjabat saat ini baik sebagai kepala urusan perpustakaan, kepala sub bagian, maupun kepala perpustakaan terdapat 16 orang (59,25%) yaitu sebagian besar memiliki kompetensi.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikutnya penulis membahas mengenai kompetensi pustakawan UIN Syarif Hidayatuyatullah Jakarta diukur berdasarkan standar, baik nasional maupun internasional yaitu analisis data mengenai kompetensi pustakawan UIN Jakarta yang dimiliki pada saat mengisi kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner tersebut dibagi kedalam 5 indikator yang pertama adalah kompetensi profesional, yang kedua adalah kompetensi personal, yang ketiga adalah kompetensi umum, yang keempat adalah kompetensi inti, dan yang kelima kompetensi

khusus. Terakhir penulis menganalisa sejauh mana pengetahuan pustakawan UIN mengenai MEA.

Pengukuran berdasarkan tabel terdapat hasil positif kompetensi pustakawan UIN Jakarta, seperti terdapat dalam tabel dibawah ini :

Tabel.4.1

No	Kemampuan	Jumlah %
Kompetensi Profesional		
1	Kemampuan mengevaluasi pangkalan data CD-ROM dan on-line.	70,37%
2	Kemampuan memahami buku teks, jurnal-jurnal, dan elektronik yang terbaik dalam bidang khusus.	81,48%
3	Kemampuan memilih buku-buku yang relevan dengan kebutuhan pemakai dengan menggunakan strategi dalam pemilihan dan menganalisanya sesuai dengan tujuan organisasi.	88,89%
4	Memiliki pendidikan lain, disamping juga memiliki pendidikan ilmu perpustakaan.	59,26%
5	Kemampuan membuat rencana strategis yang sesuai dengan tujuan organisasi.	96,30%
6	Kemampuan menyelenggarakan manajemen, pengawasan, dan proses anggaran yang efektif.	74,07%
7	Kemampuan membangun tim staf layanan informasi yang efektif.	81,48%
8	Kemampuan memperoleh dokumen-dokumen dalam bentuk cetak maupun elektronik.	81,48%
9	Kemampuan membangun koleksi inti dalam perpustakaan.	77,78%
10	Kemampuan menganalisa dan menyatukan informasi yang dibutuhkan.	77,78%
11	Kemampuan mengembangkan tesaurus khusus dan daftar istilah indeks untuk pangkalan data.	37,04%
12	Kemampuan memberikan kursus internet untuk para pemakai perpustakaan, dan	85,19%
13	Keikutsertaan dalam pelatihan dan pengajaran terkini.	51,85%
14	Pelayanan dalam pemecahan masalah, jika ada karyawan lain yang melakukan akses informasi dari komputer.	74,07%
15	Kemampuan menyediakan bantuan layanan referensi secara on-line.	77,78%

16	Kemampuan melakukan penilaian kebutuhan secara rutin dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner, wawancara dengan kelompok khusus dan narasumber.	62,96%
17	Kemampuan membuat katalog koleksi secara on-line.	70,37%
18	Kemampuan menghubungkan penelusuran katalog dengan layanan pengiriman dokumen.	59,26%
19	Kemampuan bekerjasama dengan tim manajemen informasi untuk memilih piranti lunak dan piranti keras yang tepat untuk akses ke katalog perpustakaan dan pangkalan data lainnya.	59,26%
20	Kemampuan menyediakan layanan pendukung untuk pemakai layanan informasi elektronik.	51,85%
21	<i>Update</i> produk baru informasi elektronik dan cara-cara pengirimannya.	55,56%
22	Kemampuan mengembangkan rencana bisnis untuk perpustakaan.	55,56%
23	Kemampuan menghitung pengembalian investasi untuk perpustakaan dan layanannya.	14,81%
24	Kemampuan mengembangkan rencana pemasaran untuk perpustakaan.	62,96%
25	Kemampuan melakukan kajian <i>benchmarking</i> .	59,26%
26	Pelaporan kepada manajemen mengenai usaha perbaikan kualitas secara terus menerus.	81,48%
27	Kemampuan menunjukkan bahwa perpustakaan dan layanan informasi dapat menambah nilai organisasi.	81,48%
28	Kemampuan berperan sebagai sumber daya manajemen kualitas bagi organisasi, termasuk sertifikasi ISO 9000.	59,26%
29	Kemampuan membuat pangkalan data dokumen internal seperti laporan, panduan teknis atau bahan-bahan yang digunakan untuk proyek-proyek khusus.	55,56%
30	Kemampuan membuat file dokumen lengkap agar mudah ditelusur.	77,78%
31	Kemampuan menyediakan panduan teknis online.	51,85%
32	Kemampuan membuat situs dalam jaringan web untuk organisasi dan menghubungkannya dengan situs lain dalam internet.	40,74%
33	Partisipasi dalam kegiatan manajemen pengetahuan untuk menciptakan, menangkap, mempertukarkan, menggunakan, mengkomunikasikan modal intelektual organisasi secara terus menerus.	62,96%
34	Kemampuan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penilaian kebutuhan, perencanaan dan evaluasi program.	66,67%

35	Kemampuan mengembangkan pengukuran frekuensi penggunaan layanan, kepuasan pemakai dan dampak informasi terhadap pengambilan keputusan dalam organisasi.	62,96%	53	Menggunakan pengetahuan dan keahlian perpustakaan untuk memecahkan berbagai masalah-masalah informasi dalam arti luas.	74,07%
36	Mencari peluang untuk perbaikan dan berusaha untuk menjadi yang terbaik di kelas layanan penting, seperti : kesiagaan informasi, referensi dan pemanfaatan bersama sumber daya secara aktif.	55,56%	54	Kemampuan memperluas koleksi perpustakaan tidak terbatas pada media tradisional seperti buku dan jurnal, namun juga menciptakan perpustakaan tanpa dinding.	74,07%
37	Selalu berpartisipasi dalam proyek-proyek penelitian.	51,85%	55	Memahami bahwa pencarian informasi dan penggunaannya sebagai bagian dari proses kreatif bagi individu dan organisasi.	81,48%
38	Selalu memantau arah gejala industri dan penyebaran informasi untuk orang-orang penting dalam organisasi atau klien secara perorangan.	44,44%	56	Selalu memandang perpustakaan dan layanan informasi sebagai bagian dari sebuah proses	92,59%
39	Kemampuan memfokuskan kembali layanan informasi sesuai kebutuhan baru dalam bisnis.	48,15%	57	Selalu memberikan prioritas tertinggi pada permintaan penting untuk informasi yang kritis bagi keuntungan kompetitif organisasi.	81,48%
40	Kemampuan melakukan pengiriman dokumen tepat waktu untuk mencapai fleksibilitas maksimal	62,96%	58	Selalu mengantisipasi arah gejala dan secara proaktif mengatur kembali perpustakaan dan layanan informasi untuk mengambil keuntungan daripadanya.	62,96%
41	Selalu memantau pembelian produk informasi oleh institusi lain untuk menjamin bahwa produk tersebut efektif dari segi biaya dan sejalan dengan kebutuhan organisasi saat ini.	37,04%	59	Saya mampu menjalin aliansi dengan profesional Sistem Informasi Manajemen (MIS) untuk mengoptimalkan keseimbangan antara pengetahuan dan keahlian.	62,96%
42	Selalu berpartisipasi dalam perencanaan strategis dalam organisasi.	59,26%	60	Saya mampu menyediakan kepemimpinan pada tim manajemen informasi.	48,15%
43	Selalu menginformasikan kepada manajemen mengenai masalah hak cipta dan kesesuaiannya dengan hukum hak cipta.	66,67%	61	Saya mampu membangun kerjasama dengan perpustakaan atau layanan informasi lain, baik di dalam maupun di luar organisasi untuk mengoptimalkan <i>resource sharing</i> .	77,78%
44	Selalu melakukan negosiasi kontrak dengan penyedia pangkalan data.	40,74%	62	Saya mampu menjalin aliansi dengan pemilik pangkalan data dan penyedia informasi lain untuk meningkatkan produk dan layanan.	62,96%
45	Kemampuan memperoleh informasi paten.	37,04%	63	Saya selalu menjalin aliansi dengan peneliti fakultas ilmu perustakaan dan informasi untuk melakukan kajian-kajian yang terkait secara praktis.	70,37%
46	Kemampuan mengembangkan kebijakan informasi untuk organisasi.	55,56%	64	Saya selalu menghargai orang lain agar kita diperlakukan sama.	81,48%
Kompetensi Personal			65	Saya mampu mengenali kekuatan sendiri dan kekuatan orang lain dengan seimbang.	81,48%
47	Kemampuan mencari unpan balik kinerja dan menggunakannya untuk perbaikan secara terus menerus.	77,78%	66	Saya mampu mengirim informasi tepat waktu dan tepat sasaran dan mengharapkan orang lain bertindak sama.	81,48%
48	Kemampuan melakukan kajian pemakai secara rutin.	62,96%	67	Jika saya seorang pemimpin, saya mampu menciptakan lingkungan pemecahan masalah dimana kontribusi setiap orang disambut dan dihargai.	88,89%
49	Selalu menanyakan kepada pemakai perpustakaan apakah mereka menemukan informasi yang relevan dan bernilai.	74,07%	68	Saya mampu membantu orang lain untuk mengoptimalkan kontribusi mereka.	88,89%
50	Selalu berbagi pengetahuan yang baru dengan orang lain dalam konferensi atau literatur profesional.	62,96%			
51	Selalu menggunakan pengetahuan hasil penelitian kepustakawanan khusus sebagai sumber daya untuk memperbaiki layanan.	81,48%			
52	Selalu mengambil peran baru dalam organisasi yang memerlukan seorang pemimpin informasi	40,74%			

69	Saya mampu menjadi seorang pemimpin yang selalu mendengarkan terlebih dahulu sebelum kemudian melatih staf dan lainnya untuk mengembangkan solusi mereka sendiri.	74,07%
70	Saya mampu mendukung dan berpartisipasi dalam program bimbingan.	85,19%
71	Saya mampu menyelenggarakan rapat secara efektif.	85,19%
72	Saya mampu mempersentasikan gagasan secara jelas dan antusias.	85,19%
73	Saya mampu menulis teks secara jelas dan mudah dimengerti.	92,59%
74	Saya selalu menggunakan bahasa yang umum.	88,89%
75	Saya mampu meminta umpan balik dalam keahlian berkomunikasi dan menggunakannya untuk perbaikan diri.	85,19%
76	Saya menguasai bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.	37,04%
77	Saya menguasai semua bahasa yang terdapat di Negara ASEAN baik lisan maupun tulisan.	14,81%
78	Dapat bekerjasama dengan baik dalam suatu tim kerja.	77,78%
79	Saya selalu meningkatkan kinerja pribadi dan anggota lainnya melalui peluang belajar secara formal maupun informal.	85,19%
80	Saya selalu mempelajari dan mengembangkan kualitas seorang pemimpin yang baik dan mengetahui cara untuk melatih kepemimpinan tersebut.	92,59%
81	Saya dapat membagi peran kepemimpinan dengan yang lain dan memberi kesempatan orang lain untuk berperan sebagai pemimpin.	85,19%
82	Saya mampu melatih kepemimpinan di lingkungan perpustakaan, sebagai anggota tim, atau unit dalam organisasi.	77,78%
83	Saya mampu mencari peluang untuk melatih kepemimpinan yang berhubungan dengan profesi.	81,48%
84	Saya selalu mengakui kontribusi dari seluruh anggota tim.	85,19%
85	Saya memahami bahwa agar penggunaan sumber daya manusia paling efektif, diperlukan perencanaan secara hati-hati dan terus menerus.	85,19%
86	Saya mampu mengembangkan suatu pendekatan pada perencanaan dan manajemen waktu yang menyeimbangkan tujuan pribadi dan profesional.	70,37%
87	Saya mampu meninjau tujuan secara teratur, memprioritaskannya dan memastikan bahwa proporsi tepat dari kegiatan harian terkait dengan tujuan pribadi dan profesional.	66,67%

88	Saya selalu berusaha meniti karir dengan belajar terus menerus dan mengembangkan pengetahuan.	88,89%
89	Saya memiliki tanggungjawab pribadi untuk perencanaan jangka panjang dan mencari	77,78%
90	Saya mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan pengetahuan terus menerus dan menghargai kontribusi masyarakat.	88,89%
91	Saya memelihara rasa menghargai diri sendiri yang kuat berdasarkan pencapaian keseimbangan antara tujuan pribadi dan profesional.	88,89%
92	Saya pernah aktif dalam asosiasi pustakawan khusus dan asosiasi professional lainnya dan menggunakan peluang ini untuk berbagi pengetahuan dan keahlian, untuk studi banding dengan penyedia layanan informasi lainnya, membentuk kemitraan dan aliansi.	74,07%
93	Saya memahami akan kebutuhan suatu forum dimana para professional informasi dapat saling berkomunikasi, bicara satu suara dalam hal kebijakan informasi yang penting, seperti hak cipta dan infrastruktur informasi global.	85,19%
94	Saya dapat menerima tanggung jawab yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula dan merespon kebutuhan akan perubahan.	77,78%
95	Saya memelihara sifat positif dan membantu orang lain untuk melakukan yang sama.	92,59%
96	Saya tidak pernah berkata bahwa sesuatu tidak dapat dikerjakan dan selalu mencari pemecahan masalah.	92,59%
97	Saya selalu menolong orang lain untuk mengembangkan gagasan mereka dengan cara menyediakan informasi yang benar.	92,59%
98	Saya selalu mencari hal-hal yang baru.	85,19%
99	Saya mampu melihat dan menggunakan teknologi sebagai alat yang memungkinkan untuk mendapatkan gagasan, produk, dan layanan informasi yang baru.	88,89%
Kompetensi Umum		
100	Cara Pustakawan UIN dalam meningkatkan kemampuan di bidang perpustakaan (pendidikan formal, pelatihan, kursus, kegiatan workshop dan seminar, belajar dari pengalaman)	48,15%
101	Keikutsertaan dalam Ujian Kompetensi Pustakawan yang Diadakan oleh Perpustakaan Nasional	37,04%
102	Jenis Ujian Kompetensi Pustakawan yang Pernah Diikuti	29,63%
103	Kepemilikan Sertifikasi Pustakawan yang Dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional	33,33%

104	Kemampuan mengoperasikan komputer	96,30%
105	Kemampuan Mengoperasikan Perangkat Lunak Komputer – Microsoft (Word, Excel,	51,85%
106	Kemampuan Pengelolaan File dalam Komputer	44,44%
107	Kemampuan Penggunaan Perangkat Keras Komputer - Printer	44,44%
108	Teknologi Informasi dalam Perpustakaan Membantu Pustakawan dalam Memberikan Pelayanan	96,30%
109	Bahasa Asing yang dikuasai (Inggris, Arab, Jerman, Belanda, Jepang)	(62,96%
110	Kemampuan membuat Rencana Kerja	96,30%
111	Kemampuan Mempersiapkan Materi Rencana Kerja	96,30%
112	Kemampuan Mempersiapkan Materi Laporan Kerja Perpustakaan	92,59%
113	Kemampuan Membuat Laporan Kerja Perpustakaan	96,30%
Kompetensi Inti		
114	Melakukan Seleksi Bahan Perpustakaan Adalah Mengidentifikasi Bahan-Bahan Perpustakaan untuk Keperluan Pengadaan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan.	96,30%
115	Alat Seleksi Adalah Alat yang Digunakan untuk Pemilihan Bahan Perpustakaan.	100%
116	Menyusun Daftar Desiderata Adalah Salah Satu Langkah dalam Melakukan Seleksi Bahan Perpustakaan.	92,59%
117	Dalam melakukan kegiatan pengadaan bahan perpustakaan, apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan peraturan dan / atau kebijakan tentang pengadaan bahan perpustakaan?	59,26%
118	Ketika melakukan kegiatan pengadaan bahan perpustakaan, ada bahan perpustakaan yang tidak sesuai dengan permintaan, tidak perlu	81,48%
119	Kemampuan melakukan pengkatalogan deskriptif bahan perpustakaan	92,59%
120	Dalam rangka menyiapkan pengatalogan deskriptif bahan perpustakaan, bahan perpustakaan yang akan dikatalog tidak perlu diidentifikasi.	85,19%
121	Deskripsi bahan perpustakaan harus dibuat dalam format standar.	88,89%
122	Setelah selesai membuat katalog deskriptif bahan perpustakaan, verifikasi tidak perlu lagi dilakukan.	88,89%
123	Kemampuan melakukan pengkatalogan subyek bahan perpustakaan	92,59%
124	Kemampuan menentukan subyek suatu bahan perpustakaan	92,59%
125	Dalam menentukan tajuk subyek, subyek harus disesuaikan dengan daftar tajuk subyek.	88,89%

126	Dalam menentukan notasi kelas tidak harus disesuaikan dengan subyek.	77,78%
127	Kemampuan melakukan verifikasi pengkatalogan subyek	88,89%
128	Alih media adalah salah satu cara dari kegiatan perbaikan bahan perpustakaan.	85,19%
129	Bahan material yang diberikan untuk memperbaiki bahan perpustakaan yang rusak harus memiliki kekuatan yang sama dengan bahan material yang telah dimiliki oleh bahan.	92,59%
130	Udara lembab membuat bahan pustaka menjadi rusak.	92,59%
131	Circulation services adalah layanan perpustakaan berupa pemberian pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan perpustakaan.	96,30%
132	Kerjasama antara sejumlah perpustakaan dalam bentuk saling memanfaatkan sumber daya dan layanan informasi semua perpustakaan yang terlibat disebut:	77,78%
133	Kemampuan membuat statistik peminjaman dan pengembalian	85,19%
134	Pemustaka yang kurang sopan, sering membuat Bapak/Ibu merasa jengkel dan marah.	44,44%
135	Memberikan pengajaran kepada pemustaka dalam menyeleksi dengan menggunakan alat-alat dan strategi penelusuran yang sesuai untuk menemukan informasi adalah termasuk layanan referensi.	77,78%
136	Sumber biografi dan sumber geografi adalah termasuk jenis-jenis sumber referensi.	96,30%
137	Katalog, indeks, abstrak, dan bibliografi adalah termasuk alat bantu penelusuran informasi sederhana.	88,89%
138	Dalam melakukan kegiatan promosi perpustakaan, harus mempunyai dasar ilmu marketing.	70,37%
139	Dalam melakukan kegiatan promosi perpustakaan, tidak perlu menggunakan teknologi.	96,30%
140	Kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan disebut literasi informasi.	88,89%
141	Kemampuan menggunakan katalog on-line dalam kegiatan menelusur informasi	96,30%
142	Kemampuan menggunakan jaringan internet untuk layanan perpustakaan	96,30%
Kompetensi Khusus		
143	Kemampuan membuat disain tata ruang perpustakaan	85,19%
144	Manusia bisa menjadi perusak bahan perpustakaan.	85,19%

145	Mengidentifikasi kondisi berbagai jenis bahan perpustakaan adalah keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan perbaikan bahan pustaka.	92,59%
146	Kemampuan menggunakan tajuk subyek dan thesaurus	81,48%
147	Kemampuan menyusun literatur sekunder	66,67%
148	Layanan penelusuran informasi khusus tentang suatu subyek disebut juga layanan penelusuran informasi kompleks.	81,48%
149	Kemampuan melakukan kajian bidang perpustakaan	81,48%
150	Kemampuan membuat karya tulis ilmiah	81,48%
151	Membaca cepat, kemampuan menulis, dan berfikir ilmiah termasuk keterampilan yang diperlukan dalam membuat karya ilmiah.	92,59%
Pengetahuan Tentang MEA		
152	MEA adalah:	62,96%
153	Dampak MEA bagi kemampuan pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	44,44%
154	Pustakawan yang mempunyai kemampuan akan diberdayakan, jika pustakawan tidak mempunyai kemampuan akan ditinggalkan.	55,56%
155	Dengan kedatangan MEA pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus memiliki kompetensi, agar mampu besaing dengan Negara-negara lain di ASEAN.	96,30%
156	Kemampuan pustakawan UIN dalam menghadapi MEA.	66,67%

5. Pengujian Hipotesis

Berdasar hasil analisa, bila diambil skor rata-rata kemampuan pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah 74,82% . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar sudah memiliki kompetensi, namun belum mampu menghadapi MEA.

Selanjutnya mengenai pengetahuan tentang MEA, berdasarkan hasil analisa terdapat skor rata-rata 65,18 %. Dengan demikian pengetahuan pustakawan UIN Syarif hidayatullah Jakarta sebagian besar sudah mengetahui apa yang disebut MEA.

6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penulis dalam penelitian ini pertama dengan menggunakan kuesioner, ada beberapa jawaban dari populasi tidak sesuai

dengan keadaan sebenarnya. Kedua sebagian dari populasi ketika mengisi kuesioner, terlalu mengulur waktu sehingga memakan waktu yang panjang untuk menerbar kuesioner.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Pustakawan adalah merupakan ujung tombak berdirinya sebuah perpustakaan. Meningkatkan kompetensi pustakawan merupakan hal yang sangat penting dilakukan, agar tidak tesaingi oleh pustakawan-pustakawan diseluruh ASEAN, dan mampu menembus pasar ASEAN.

Berdasar hasil analisa, sebagian besar pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sudah memiliki kompetensi, baik kompetensi profesional, personal, kompetensi umum, kompetensi inti, dan maupu kompetensi khusus. Namun sebagian besar tersebut, walaupun sudah memiliki kompetensi, mereka belum siap menghadapi MEA. Karena ketika menjawab dalam kuesioner adalah skor tertinggi adalah setuju, padahal dalam kesiapan menghadapi MEA, diharapkan jawabannya adalah sangat setuju. Sekitar 80% menjawab setuju dan 20 % menjawab sangat setuju.

B. Implikasi

Setelah melakukan penelitian tentang kompetensi pustakawan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta baik kompetensi professional, personal, kompetensi umum, kompetensi inti maupn kompetensi khusus pada dasarnya sudah cukup memadai, namun belum siap menghadapi MEA.

2. Rekomendasi

Banyak pengetahuan yang harus dimiliki oleh pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam memningkatkan kompetensi, dari satu sisi mereka harus memiliki kemampuan professional mereka sebagai pustakawan. Disisi lain mereka juga harus memiliki kompetensi lain sebagai penunjang pekerjaan mereka sebagai pustawan, seperti

kemampuan berbahasa. Dalam menghadapi MEA, kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dikuasai karena bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang mampu menembus dunia. Tanpa memiliki kemampuan berbahasa, tidak akan mampu merebut pasar asean, dengan demikian pustakawan UIN Jakarta disamping harus mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya dibidang perpustakaan, juga harus meningkatkan kompetensinya dibidang bahasa, teknologi informasi, Dan kemudian juga pustakawan juga harus meningkatkan skill manajerial. Semua tidak akan terwujud tanpa dukungan pihak pimpinan UIN syarif Hidayatullah sebagai lembaga induknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Departemen Perdagangan. "Kesiapan Indonesia Menuju ASEAN Community 2015 - ITB | Berita." Diakses 11 November 2015. <http://www.itb.ac.id/news/4390.xhtml>.
- Hermawan Warsito. *Pengantar Metodologi Penelitian : Buku Panduan Mahasiswa* ., Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Ivan Prasetya. "CONTOH Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik - GODISNOWHERE™." Diakses 16 November 2015. <http://www.b0chun.com/blog/2011/03/03/contoh-hipotesis-penelitian-dan-hipotesis-statistik/>.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Margono. *Metodologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Masri Singarimbun (editor). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- M. Fishbein dan I Ajzen. *Belief, Attitudes, Intention, and Behavior : An Introduction to Theory and Research*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing, 1975.
- Noatmodjo. *Ilmu Prilaku dan Sikap*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 14 April 2014.
- Proyek Pengembangan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman / Standard Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta, 1977.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- "pustakawan | Ariastana78's Blog." *Pustakawan Profesional*, 2015. <https://ariastana78.wordpress.com/tag/pustakawan/>.
- Rachmi Hertanti. "Ancaman MEA2015, Momentum Bangkitnya Gerakan Buruh ASEAN | Persatuan Perjuangan Indonesia." Diakses 17 November 2015. <https://ppijkt.wordpress.com/2014/10/06/ancaman-mea-2015-momentum-bangkitnya-gerakan-buruh-asean/>.
- Setiawati. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM, 2008.
- "SKKNI_Bidang_Perpustakaan.pdf." Diakses 12 November 2015. http://pustakawan.pnri.go.id/uploads/document/SKKNI_Bidang_Perpustakaan.pdf.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud, n.d.
- "Startegi Pustakawan Indonesia dalam Menghadapi AEC | Berbagi Ilmu Pengetahuan." Diakses 11 November 2015. <https://nitaadiyati.wordpress.com/2015/01/11/startegi-pustakawan-indonesia-dalam-menghadapi-aec/>.
- Subana.M dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan," n.d.
- "undang-undang republik indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan - Penelusuran Google." Diakses 12 November 2015. <https://www.google.com/search?q=undang-undang+republik+indonesia+nomor+43+tahun+2007+tentang+perpustakaan&ie=utf-8&oe=utf-8>.